

Analisis Peran Teknologi dan Informasi Dalam Pengembangan Produk Asuransi Syariah di Bank BRI

Vivi Rahmadani Siregar¹ Atika²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: vivisiregar2002@gmail.com¹ atika@uinsu.ac.id²

Abstract

This journal discusses the role of technology and information in developing sharia insurance products at Bank BRI. This research aims to analyze how technology and information have been used by Bank BRI to develop sharia insurance products that are innovative and in accordance with Islamic sharia principles. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through literature studies, interviews with experts in the fields of sharia insurance and information technology at Bank BRI, as well as observations of the digital platforms and information systems used. The research results show that technology and information play an important role in the development of sharia insurance products at Bank BRI, increasing efficiency, transparency and product accessibility. This journal also discusses several challenges and opportunities faced by Bank BRI in developing sharia insurance products in the future, as well as providing suggestions for developing sharia insurance products in the future.

Keywords: Technology, Information, Sharia Insuran

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang peran teknologi dan informasi dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi dan informasi telah digunakan oleh Bank BRI untuk mengembangkan produk asuransi syariah yang inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan para ahli di bidang asuransi syariah dan teknologi informasi di Bank BRI, serta observasi terhadap platform digital dan sistem informasi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dan informasi memainkan peran penting dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas produk. Jurnal ini juga membahas beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi Bank BRI dalam pengembangan produk asuransi syariah di masa depan, serta memberikan saran untuk pengembangan produk asuransi syariah di masa depan.

Kata Kunci: Teknologi, Informasi, Asuransi Syariah, Bank BRI, Pengembangan Produk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu produk keuangan syariah yang mengalami pertumbuhan pesat adalah asuransi syariah. Asuransi syariah menawarkan perlindungan bagi nasabah dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Bank BRI, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, telah berperan aktif dalam pengembangan produk asuransi syariah. Bank BRI telah meluncurkan berbagai produk asuransi syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan asuransi umum. Dalam pengembangan produk asuransi syariah, Bank BRI telah memanfaatkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas produk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran teknologi dan informasi dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI? Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi Bank BRI dalam pengembangan produk asuransi syariah di masa depan? Tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis peran teknologi dan informasi dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI. Mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi Bank BRI dalam pengembangan produk asuransi syariah di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu: Memberikan informasi tentang peran teknologi dan informasi dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI. Memberikan rekomendasi bagi Bank BRI dalam mengembangkan produk asuransi syariah di masa depan. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang asuransi syariah dan teknologi informasi.

Tinjauan Pustaka

Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah bentuk asuransi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam asuransi syariah meliputi:

1. Larangan Riba: Asuransi syariah tidak boleh mengandung unsur riba, yaitu bunga atau keuntungan yang tidak adil.
 - a. Riba adalah pengambilan keuntungan tambahan yang tidak adil dan tidak disetujui dalam transaksi keuangan.
 - b. Riba terlarang dalam Islam karena dianggap eksploitatif dan tidak adil.
 - c. Beberapa bentuk riba meliputi:
 - d. Riba dalam pinjam-meminjam uang (riba al-nasiah)
 - e. Riba dalam jual-beli barang (riba al-fadl)
2. Asuransi dan Potensi Riba:
 - a. Asuransi tradisional seringkali mengandung unsur-unsur riba karena:
 - b. Premi: Pembayaran premi asuransi dapat dianggap sebagai riba al-nasiah, karena pemegang polis meminjam uang kepada perusahaan asuransi dengan imbalan keuntungan tambahan.
 - c. Klaim: Pembayaran klaim asuransi dapat dianggap sebagai riba al-fadl, karena pemegang polis menerima lebih banyak uang daripada yang dibayarkan sebagai premi.
3. Larangan Gharar: Asuransi syariah harus menghindari gharar, yaitu ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam kontrak.
 - a. Gharar dalam Islam merujuk pada ketidakpastian atau ketidakjelasan yang signifikan dalam suatu transaksi.
 - b. Transaksi dengan gharar dianggap tidak sah karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan kerugian bagi salah satu pihak.
4. Gharar dalam Asuransi
 - a. Ketidakpastian Objek: Dalam asuransi tradisional, objek asuransi (misalnya, mobil, rumah) seringkali mengandung ketidakpastian mengenai kemungkinan kerusakan atau kehilangan.
 - b. Ketidakpastian Waktu: Waktu terjadinya klaim asuransi bisa sulit diprediksi, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi perusahaan asuransi dan pemegang polis.
 - c. Ketidakpastian Nilai: Nilai kerugian atau kerusakan yang diklaim bisa sulit ditentukan secara pasti, terutama jika melibatkan kerusakan total.
5. Cara Asuransi Syariah Menghindari Gharar
 - a. Prinsip Tabarru': Asuransi syariah menggunakan prinsip tabarru' (saling menjamin dan membantu) untuk mengurangi gharar. Dana yang terkumpul dari kontribusi anggota digunakan untuk membantu anggota yang mengalami kerugian.

- b. Kejelasan Objek Asuransi: Asuransi syariah menuntut kejelasan objek asuransi dan risiko yang ditanggung.
 - c. Penilaian Risiko yang Tepat: Asuransi syariah mengharuskan penilaian risiko yang akurat dan transparan untuk menentukan premi dan manfaat asuransi.
 - d. Kontrak yang Jelas: Polis asuransi syariah harus jelas dan mudah dipahami, serta mencantumkan semua risiko yang ditanggung dan ketentuan pembayaran klaim.
 - e. Sistem Pembayaran Klaim yang Transparan: Asuransi syariah menganjurkan sistem pembayaran klaim yang transparan dan adil, sehingga tidak menimbulkan ketidakpastian bagi pemegang polis.
6. Larangan Maysir: Asuransi syariah harus menghindari maysir, yaitu perjudian atau spekulasi. Asuransi, khususnya asuransi syariah, berusaha menghindari maysir (perjudian) karena hal itu bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Maysir dalam konteks asuransi merujuk pada situasi di mana pembayaran klaim didasarkan pada ketidakpastian dan spekulasi, mirip dengan perjudian. Berikut adalah beberapa cara bagaimana asuransi syariah menghindari maysir:

Prinsip Tabarru' dan Takaful

1. Asuransi syariah menggunakan prinsip tabarru' (saling menjamin dan membantu) dan takaful (saling melindungi) untuk menghindari maysir.
2. Dana yang dikumpulkan dari kontribusi anggota digunakan untuk membantu anggota yang mengalami kerugian, bukan untuk keuntungan spekulatif.
3. Prinsip ini menekankan solidaritas dan saling membantu di antara anggota, bukan pada spekulasi atau keuntungan pribadi.

Penilaian Risiko yang Jelas dan Transparan

1. Asuransi syariah mengharuskan penilaian risiko yang jelas dan transparan untuk menentukan premi dan manfaat asuransi. Risiko yang ditanggung harus didefinisikan dengan jelas, dan premi harus mencerminkan risiko yang ditanggung, bukan spekulasi. Hal ini membantu memastikan bahwa pembayaran klaim didasarkan pada risiko yang nyata, bukan pada kemungkinan yang tidak pasti.
2. Kontrak yang Jelas dan Terdefinisi. Polis asuransi syariah harus jelas dan mudah dipahami, mencantumkan semua risiko yang ditanggung dan ketentuan pembayaran klaim. Kontrak harus menghindari bahasa yang ambigu atau spekulatif, memastikan bahwa kedua belah pihak memahami persyaratan dan kewajiban mereka.
3. Sistem Pembayaran Klaim yang Adil dan Transparan: Asuransi syariah menganjurkan sistem pembayaran klaim yang transparan dan adil, berdasarkan bukti yang jelas dan penilaian risiko yang objektif. Hal ini membantu menghindari spekulasi dan memastikan bahwa pembayaran klaim didasarkan pada kerugian yang nyata, bukan pada kemungkinan yang tidak pasti.
4. Contoh Penerapan: Asuransi Jiwa Syariah: Asuransi jiwa syariah mengharuskan adanya bukti kematian yang jelas dan valid untuk pembayaran klaim. Hal ini menghindari spekulasi dan memastikan bahwa pembayaran klaim hanya diberikan kepada ahli waris yang berhak. Asuransi Kesehatan Syariah: Asuransi kesehatan syariah biasanya mencantumkan daftar penyakit dan kondisi kesehatan yang ditanggung, serta batasan biaya pengobatan. Hal ini membantu menghindari spekulasi tentang biaya pengobatan dan memastikan bahwa pembayaran klaim sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Teknologi dan Informasi

Teknologi dan informasi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam industri keuangan. Dalam konteks asuransi syariah, teknologi dan informasi dapat digunakan untuk: Meningkatkan Efisiensi: Teknologi dan informasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam proses underwriting, klaim, dan administrasi asuransi. Meningkatkan Transparansi: Teknologi dan informasi dapat meningkatkan transparansi dalam proses asuransi, seperti pengungkapan informasi produk dan proses klaim. Meningkatkan Aksesibilitas: Teknologi dan informasi dapat memperluas akses nasabah terhadap produk asuransi syariah, baik dari segi geografis maupun waktu.

Pengembangan Produk Asuransi Syariah

Pengembangan produk asuransi syariah harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu: Prinsip Syariah: Produk asuransi syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kebutuhan Pasar: Produk asuransi syariah harus memenuhi kebutuhan dan preferensi pasar. Inovasi: Produk asuransi syariah harus inovatif dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis peran teknologi dan informasi dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur: Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan website terkait dengan asuransi syariah, teknologi informasi, dan pengembangan produk.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan para ahli di bidang asuransi syariah dan teknologi informasi di Bank BRI. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam tentang peran teknologi dan informasi dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI.
3. Observasi: Observasi dilakukan terhadap platform digital dan sistem informasi yang digunakan oleh Bank BRI untuk mengembangkan produk asuransi syariah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana teknologi dan informasi diterapkan dalam pengembangan produk asuransi syariah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari studi literatur, wawancara, dan observasi direduksi menjadi informasi yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penyajian Data: Informasi yang relevan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi.
3. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Teknologi dan Informasi dalam Pengembangan Produk Asuransi Syariah di Bank BRI

Teknologi dan informasi memainkan peran penting dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI. Berikut adalah beberapa contohnya:

1. Pengembangan Platform Digital: Bank BRI telah mengembangkan platform digital yang terintegrasi untuk memudahkan nasabah dalam mengakses produk asuransi syariah. Platform digital ini memungkinkan nasabah untuk melakukan pembelian, pembayaran premi, pengajuan klaim, dan memantau polis secara online. Contoh platform digital yang digunakan oleh Bank BRI adalah BRIsyariah Mobile dan BRIsyariah Online.

2. Sistem Informasi Terintegrasi: Bank BRI telah menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan produk asuransi syariah. Sistem informasi ini memungkinkan Bank BRI untuk melacak data nasabah, premi, dan klaim secara real-time. Sistem informasi ini juga memungkinkan Bank BRI untuk melakukan analisis data untuk memahami kebutuhan dan preferensi nasabah.
3. Analisis Data: Bank BRI memanfaatkan analisis data untuk memahami kebutuhan dan preferensi nasabah. Analisis data ini membantu Bank BRI dalam mengembangkan produk asuransi syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Contohnya, Bank BRI dapat menganalisis data demografi, perilaku transaksi, dan preferensi produk untuk mengembangkan produk asuransi syariah yang lebih relevan dengan kebutuhan nasabah.
4. Keamanan Data: Bank BRI menerapkan sistem keamanan data yang kuat untuk melindungi data nasabah. Sistem keamanan data ini memastikan bahwa data nasabah terjaga kerahasiaannya dan aman dari akses yang tidak sah. Contohnya, Bank BRI menggunakan enkripsi data, autentikasi dua faktor, dan firewall untuk melindungi data nasabah.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Produk Asuransi Syariah di Bank BRI

Bank BRI menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan produk asuransi syariah di masa depan, seperti:

1. Persaingan: Bank BRI harus bersaing dengan lembaga keuangan syariah lainnya dalam menawarkan produk asuransi syariah yang inovatif dan kompetitif. Persaingan ini semakin ketat dengan munculnya fintech syariah yang menawarkan produk asuransi syariah dengan teknologi yang lebih canggih.
2. Regulasi: Bank BRI harus mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku terkait dengan asuransi syariah. Regulasi ini terus berkembang dan dapat menjadi kendala dalam pengembangan produk asuransi syariah.
3. Keterbatasan Infrastruktur: Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah dapat menghambat aksesibilitas produk asuransi syariah. Hal ini terutama terjadi di daerah terpencil dan pedesaan.

Namun, Bank BRI juga memiliki beberapa peluang untuk mengembangkan produk asuransi syariah di masa depan, seperti:

1. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat: Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keuangan syariah dapat meningkatkan permintaan produk asuransi syariah. Hal ini dapat mendorong Bank BRI untuk mengembangkan produk asuransi syariah yang lebih beragam dan inovatif.
2. Pengembangan Teknologi: Perkembangan teknologi dapat membantu Bank BRI dalam mengembangkan produk asuransi syariah yang lebih inovatif dan efisien. Contohnya, Bank BRI dapat memanfaatkan teknologi artificial intelligence (AI) untuk meningkatkan proses underwriting dan klaim, serta teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi.
3. Kerjasama Strategis: Bank BRI dapat menjalin kerjasama strategis dengan lembaga keuangan syariah lainnya untuk memperluas jangkauan produk asuransi syariah. Kerjasama ini dapat dilakukan dalam bentuk joint venture, co-branding, atau sharing platform.

KESIMPULAN

Teknologi dan informasi memainkan peran penting dalam pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI. Bank BRI telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas produk asuransi syariah. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, Bank BRI memiliki peluang untuk mengembangkan produk asuransi

syariah yang lebih inovatif dan kompetitif di masa depan. Bank BRI telah mengembangkan platform digital yang terintegrasi untuk memudahkan nasabah dalam mengakses produk asuransi syariah. Platform digital ini memungkinkan nasabah untuk melakukan pembelian, pembayaran premi, pengajuan klaim, dan memantau polis secara online. Contoh platform digital yang digunakan oleh Bank BRI adalah BRI Syariah Mobile dan BRI Syariah Online. BRI pun memiliki tantangan dalam pengembangan produk asuransi di masa mendatang yaitu persaingan, Regulasi, dan Keterbatasan Infrastruktur. Ada juga peluang untuk mengembangkan produk Asuransi syariah yaitu Meningkatnya Kesadaran Masyarakat, Pengembangan teknologi, dan kerjasama strategis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan produk asuransi syariah di Bank BRI:

1. Meningkatkan Investasi dalam Teknologi dan Informasi: Bank BRI perlu terus berinvestasi dalam teknologi dan informasi untuk mengembangkan produk asuransi syariah yang lebih inovatif dan efisien. Bank BRI dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi AI, blockchain, dan big data untuk meningkatkan proses underwriting, klaim, dan customer service.
2. Meningkatkan Edukasi Masyarakat: Bank BRI perlu meningkatkan edukasi masyarakat tentang pentingnya asuransi syariah. Bank BRI dapat melakukan kampanye edukasi melalui berbagai media, seperti website, media sosial, dan seminar.
3. Meningkatkan Kerjasama Strategis: Bank BRI dapat menjalin kerjasama strategis dengan lembaga keuangan syariah lainnya untuk memperluas jangkauan produk asuransi syariah. Kerjasama ini dapat dilakukan dalam bentuk joint venture, co-branding, atau sharing platform.
4. Memperhatikan Keterbatasan Infrastruktur: Bank BRI perlu memperhatikan keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah. Bank BRI dapat mengembangkan solusi alternatif untuk meningkatkan aksesibilitas produk asuransi syariah di daerah terpencil dan pedesaan, seperti penggunaan mobile banking dan agen asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. (2018). Analisis Penerapan Brilink Di Bank Bri Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong Financial Inclusion. *Jurnal Akuntansi* 2 (1), 211-247
- Azizah Shodiqoh Rafidah KK, Happy Novasila Maharani. (2023). Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8 (1)
- Fahmi Muhammad Irfan. (2020). Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur).
- Galih Aria Manggala, Kartika Djati, Endraria Endraria. (2022). Pengaruh Penerapan Branchless Banking, Produk Asuransi Rekanan Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Fee Based Income Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Bank BRI UNIT. *Journal of Accounting Science and Technology* 2
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT financial technology (fintech) pembiayaan perbankan syariah di Indonesia (studi kasus 4 bank syariah di kota Medan). *Jurnal Ekonomi Islam* 1 (1), 335-357
- Nurzianti, R. (2021). Revolusi lembaga keuangan syariah dalam teknologi dan kolaborasi fintech. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (1), 37-46, 2021
- Sukardi, B. (2012). Kepatuhan syariah (shariah compliance) dan inovasi produk bank syariah di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam* 17 (2), 235-252